

Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pengolahan Hasil Perikanan dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Pesisir: Studi Kasus Kota Tegal Provinsi Jawa Tengah

Anjang Kurnia¹ Ayu Rizki Amelia² Achmad Indar³

^{1,2}Politeknik Kelautan dan Perikanan Karawang

³Politeknik AUP

*Corresponding Author: anjang.kurnia04@gmail.com

Article History

Received : 2022-03-09

Accepted : 2022-08-20

Published : 2022-11-20

Kata Kunci:

Kemiskinan,
Pengolahan Hasil
Perikanan, Strategi
UMKM

Abstract: This study aims to analyze the potential of human resources (HR) focused business in processing of fishery products in the coastal area of Tegal City, analyzing the potential of natural resources (fishery products) supporting the development of fishery products processing business, analyzing the condition of MSMEs processing of fishery products, analyzing the supporting factors and the problems faced by the business community in the development of fishery products processing business and formulating the strategy of empowering the UMKM processing of fishery products as an effort to overcome the poverty of coastal communities in Tegal City. This research was conducted in Tegal City with population of 124 UMKM. The sample used is 95 MSMEs. The analysis was done by using qualitative descriptive method, SWOT analysis and AHP. The result of the analysis shows that MSME empowerment strategy is to improve business management capability, technology transfer and production capacity, improve facilities and infrastructure and human resources, expand cooperation network in business development and optimize utilization of fishery resources.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi sumber daya manusia (SDM) pelaku usaha pengolahan hasil perikanan yang ada di wilayah pesisir Kota Tegal, menganalisis potensi sumber daya alam (hasil perikanan) pendukung pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan, menganalisis kondisi UMKM pengolahan hasil perikanan, menganalisis faktor pendukung dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat pelaku usaha dalam pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan dan merumuskan strategi pemberdayaan UMKM pengolahan hasil perikanan sebagai upaya penanggulangan kemiskinan masyarakat pesisir di Kota Tegal. Penelitian ini dilakukan di Kota Tegal dengan populasi berjumlah 124 UMKM. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 95 UMKM. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, analisis SWOT dan AHP. Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan UMKM yaitu meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha, alih teknologi serta kapasitas produksi, meningkatkan sarana dan prasarana serta SDM, memperluas jaringan kerjasama dalam pengembangan usaha dan optimalisasi pemanfaatan sumberdaya perikanan.



Available online at
<http://jim.unsyiah.ac.id/sejarah/>

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir sebagai daerah peralihan antara darat dan laut merupakan sumber daya yang potensial bagi Indonesia. Wilayah pesisir Tegal memiliki dampak ekologi dan ekonomi bagi kehidupan masyarakat Tegal. Aspek ekonomi atau kesejahteraan masyarakat pesisir kota Tegal memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang penghidupan masyarakat, tempat perdagangan dan mendukung sumber pendapatan asli masyarakat setempat. Pada tahun 2019, berdasarkan data Dinas Kelautan dan Pertanian Kota Tegal jumlah nelayan di Tegal sebanyak 12.511 orang. Di pesisir kota Tegal terdapat potensi lokal untuk (1) industri pengolahan ikan, (2) petani tambak, dan (3) nelayan. Potensi ini merupakan aset terpenting bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir.

Namun potensi perikanan Tegal belum bisa berkembang pesat bagi masyarakat pesisir Tegal, terbukti dari rilis data kemiskinan pesisir oleh Badan Pusat Statistika Tegal yang mencakup 6.069 KK. Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai kesejahteraan masyarakat adalah (1) rendahnya kualitas produktivitas industri, (2) rendahnya akses komersialisasi yang optimal, (3) kurangnya kemandirian dalam kreativitas, (4) pola dan gaya hidup nelayan.

Potensi kelautan dan perikanan Kota Tegal mendorong pertumbuhan industri pengolahan ikan. Sebagian besar industri pengolahan ikan di Tegal masih tergolong Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM). UMKM memainkan peran penting dalam mengurangi pengangguran, menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan dan memperkuat karakter bangsa. Mengingat peran strategis UMKM dan kemampuan pengembangan UMKM yang masih terbatas, maka perlu diberikan

perhatian yang besar untuk memfasilitasi pengembangan UMKM. (Muhadin, 2015) mengemukakan bahwa sektor UMKM memegang peranan penting sebagai alat penunjang perekonomian Indonesia. Hal ini juga mempengaruhi pengurangan kemiskinan, tetapi masih menghadapi beberapa masalah.

Beberapa perkembangan perikanan menggunakan berbagai cara yaitu dengan karakteristik dan potensi wilayah (Nurani, 2008; Pancawati, 2015), potensi ikan unggulan, berbasis kolaborasi nelayan dan tempat wisata (Wijayanto *et al.*, 2015), kondisi sumberdaya ikan (Tarigan *dkk*, 2018) akan tetapi pengembangan perikanan dengan basis penggunaan alat tangkap secara spesifik

Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis *Strengths Weaknesses Opportunities Threats* - analisis SWOT (Radarwati *dkk*, 2010). Mengingat pentingnya peran UMKM dalam perekonomian nasional dan minimnya penelitian tentang UMKM yang mengolah hasil laut di Tegal, maka penting untuk dilakukan penelitian mengenai strategi penguatan UMKM pengolahan hasil perikanan dalam rangka pengentasan kemiskinan masyarakat pesisir Kota Tegal, Jawa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi sumber daya manusia (SDM) pengolah perikanan di wilayah pesisir Tegal, menganalisis potensi sumber daya alam (perikanan) untuk mendukung pengembangan usaha pengolahan perikanan, dan menganalisis kondisi UMKM pengolahan hasil perikanan, menganalisis faktor pendukung dan masalah yang mungkin dihadapi oleh pelaku usaha dalam pengembangan perusahaan pengolahan perikanan dan mengembangkan strategi untuk pemberdayaan UMKM pengolahan hasil perikanan sebagai upaya penanggulangan

angka kemiskinan masyarakat pesisir di Kota Tegal.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang mendasari penulisan artikel ini adalah dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di Kota Tegal, Provinsi Jawa Tengah. Penentuan lokasi pada penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling, dimana Kota Tegal merupakan salah satu kota di pesisir utara Jawa yang terdapat banyak usaha kecil pengolahan hasil perikanan.

Populasi penelitian ini terdiri dari 124 unit UMKM pengolah hasil di kota Tegal. Sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dan jumlah sampel yang diperoleh adalah 95 unit UMKM pengolahan hasil perikanan. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, observasi lapangan, dan studi literatur.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif yang meliputi potensi sumber daya manusia (SDM) pelaku usaha pengolahan hasil perikanan, potensi sumber daya alam pendukung pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan serta kondisi UMKM pengolahan hasil perikanan yang ada di wilayah pesisir Kota Tegal.

Analisis faktor pendukung dan permasalahan yang dihadapi dunia usaha dalam pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan di Pesisir Kota Tegal dilakukan dengan metode matriks SWOT. Analisis matriks SWOT membantu mengetahui strategi kelembagaan yang harus diterapkan setelah mengetahui faktor-faktor yang memengaruhinya, baik faktor internal

maupun faktor eksternal. Analisis internal terdiri dari identifikasi faktor kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness) sedangkan faktor eksternal meliputi identifikasi faktor peluang (opportunity) dan ancaman (threats).

Dalam menentukan matriks SWOT, langkah pertama yang dilakukan adalah mengetahui faktor strategi internal (IFE) dan faktor strategi eksternal (SFE). Selanjutnya, hasil analisis IFE dan EFE tersebut digunakan untuk penyusunan matriks SWOT (Tripomo, 2005).

Perumusan Strategi pemberdayaan UMKM pengolahan hasil perikanan sebagai upaya penganggulangan kemiskinan masyarakat pesisir di Kota Tegal menggunakan matriks SWOT yang kemudian dilanjutkan dengan *Analytical Hierarchy Process (AHP)*. *Analytical Hierarchy Process (AHP)* dilakukan dengan *software expert choice v.11*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi sumberdaya perikanan di Kota Tegal didominasi oleh kegiatan perikanan tangkap yang ada di daerah perairan pantai dan lepas pantai. Sistem pemasaran pertama dilakukan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yaitu TPI Pelabuhan, TPI Tegalsari dan TPI Muarareja. Produksi perikanan tangkap di Kota Tegal cenderung kurang stabil namun dari segi nilai produksinya cenderung terus mengalami peningkatan. Tabel 1 menunjukkan banyaknya produksi dan nilai produksi perikanan laut per triwulan di Kota Tegal tahun 2019.

Tabel 1. Banyaknya Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Laut Per Triwulan di Kota Tegal Tahun 2019

Triwulanan	Produksi (Kg)	Nilai Produksi (000 Rupiah)
Triwulan I	5.968.554	62.866.554
Triwulan II	6.481.935	63.332.843
Triwulan III	4.382.083	45.408.833
Triwulan IV	8.612.332	101.894.801
Jumlah	25.444.904	273.503.031
	2015	27,451,589
	2014	25,123,723
	2013	23,474,068
	2012	27,170,453

Sumber: Dinas Kelautan, Perikanan Pertanian dan Pangan Kota Tegal, 2020

Produksi perikanan laut merupakan hasil tangkapan ikan yang didaratkan di Kota Tegal. Nelayan besar Kota Tegal memberikan kontribusi besar terhadap hasil perikanan tangkap karena wilayah penangkapan ikan berada di luar perairan Tegal. Nelayan besar melakukan perjalanan hingga ke wilayah perairan Bangka Belitung, Jawa Timur, Sulawesi dan Kalimantan. Kondisi perairan di wilayah Tegal telah mengalami *overfishing* sehingga berdampak pada hasil tangkapan nelayan kecil yang melakukan penangkapan ikan di perairan Tegal. (Sujiyanto, 2015) mengemukakan bahwa wilayah penangkapan ikan di Laut Jawa terindikasi mengalami

overfishing pada berbagai jenis sumber daya ikan misalnya udang, ikan pelagis kecil dan cumi-cumi. Saat ini tingkat pemanfaatan potensi sumber daya perikanan laut di perairan pantai utara Jawa Tengah mulai dari Kabupaten Brebes di bagian barat hingga Kabupaten Rembang di bagian timur diyakini telah mengalami *overfishing*.

Upaya peningkatan nilai dan optimalisasi pemanfaatan produksi hasil tangkapan laut maupun darat dilakukan melalui pengembangan produk bernilai tambah, baik olahan tradisional maupun modern. Tabel 2 menunjukkan sebaran UMKM pengolahan hasil perikanan di kota Tegal.

Tabel 2. Sebaran UMKM Pengolahan Hasil Perikanan di Kota Tegal

No.	Kecamatan	Jumlah UMKM	Persentase (%)
1.	Tegal Selatan	-	-
2.	Tegal Timur	6	4,84
3.	Tegal Barat	117	94,35
4.	Margadana	1	0,81
	Kota Tegal	124	100

Sumber: Dinas Kelautan, Perikanan Pertanian dan Pangan Kota Tegal, 2017 (diolah)

Tenaga kerja yang direkrut dari 95 UMKM yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 632 orang dari daerah sekitar

(lokal). Menurut data Dinas Perikanan Kelautan, Pertanian dan Pangan Kota Tegal Tenaga kerja yang bekerja di sektor perikanan

tangkap meliputi 650 nelayan yang merupakan pemilik atau juragan, serta terdapat 11.881 nelayan buruh atau pendega. Karena ketersediaan bahan baku ditentukan oleh industri perikanan tangkap, maka tenaga kerja sektor industri perikanan tangkap memegang peranan yang sangat penting dalam keberlangsungan UMKM pengolahan hasil laut di Kota Tegal.

Diantara SDM yang ada dalam kegiatan UMKM pengolahan hasil perikanan Kota Tegal, sebanyak 74,68 persen merupakan lulusan Sekolah Dasar, namun sebanyak 63,97 persen diantaranya merupakan tenaga kerja yang berpengalaman (Badan Pusat Statistika, 2019). Hal tersebut menjadi keuntungan bagi kegiatan usaha karena dengan keberadaan tenaga kerja yang berpengalaman dapat menghasilkan produk yang berkualitas tinggi. Upaya untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan bagi SDM pelaku usaha pengolahan hasil perikanan di Kota Tegal dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan usaha. Melalui program pelatihan tersebut akan meningkatkan kompetensi karyawan. (Ruhana, 2012) menyatakan bahwa upaya peningkatan kompetensi karyawan dapat dilakukan melalui tiga jalur utama yaitu jalur Pendidikan formal, jalur Latihan kerja, dan jalur pengembangan/ pengalaman di tempat kerja. Upaya peningkatan keahlian dan keterampilan karyawan diharapkan dapat meningkatkan kinerja karyawan sehingga akan memberikan dampak positif bagi produktivitas kerja dan secara otomatis produktivitas UMKM akan meningkat. Sejalan dengan pernyataan (Walukow, 2016) bahwa dalam meningkatkan keahlian dan ketrampilan karyawan melalui partisipasi mereka dalam program pelatihan, maka dapat meningkatkan produktivitas karyawan dan secara langsung akan meningkatkan produktivitas perusahaan.

Pengembangan Sumber Daya Manusia dilakukan pemerintah daerah dengan cara strategi meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia melalui pelatihan dan pembinaan UMKM (Wicaksono, 2013).

Banyaknya pekerja yang terlibat dalam kegiatan UMKM pengolahan hasil perikanan dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui upah yang diperoleh yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat kemiskinan dan mengantisipasi mengingkatnya masalah sosial lainnya. Keadaan penduduk miskin tersebut disebabkan oleh minimnya kesempatan kerja yang berdampak pada naiknya angka pengangguran. Sektor industry pengolahan merupakan sektor yang berpotensi menyerap tenaga kerja lebih banyak dan merupakan penyumbang penyerapan tenaga kerja terbesar (Nur, 2017).

Lemahnya pertumbuhan UMKM tidak hanya disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia, tetapi juga rendahnya pemanfaatan teknologi pada sarana dan prasarana produksi. UMKM pengolahan hasil perikanan di Kota Tegal berpotensi untuk berkembang melalui pemanfaatan teknologi dan peningkatan sarana prasarana produksi dan pemasaran produk. UMKM dapat berkembang dengan dukungan dari pemerintah dalam menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan dan kemajuan usaha yang sedang berjalan dan menghasilkan produksi berkualitas tinggi untuk bersaing dengan pasar internasional (Anggraeni, 2013)

Pertumbuhan UMKM pengolahan hasil perikanan di Kota Tegal dipengaruhi oleh akses informasi. Minimnya akses informasi dan keterbelakangan teknologi akan berdampak pada rendahnya jumlah produksi, efisiensi di dalam proses produksi serta

rendahnya kualitas produk yang dihasilkan serta kesiapan bagi UMKM di Kota Tegal untuk dapat bersaing di pasar global. Akses informasi yang luas harus dilakukan oleh seluruh pelaku usaha agar kegiatan usahanya terus tumbuh mengikuti trend permintaan pasar. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat sudah merambah ke segala sisi kehidupan sehingga semakin mempermudah manusia dalam melakukan sesuatu, harus dimaksimalkan untuk mendukung peningkatan produksi dan pengembangan pasar UMKM yang selama ini hanya memanfaatkan pasar yang telah tersedia (Asril, 2013).

Beberapa UMKM telah memiliki daerah pemasaran yang lebih luas, yang mencakup luar daerah dan antar propinsi. Hal tersebut menunjukkan telah terbentuknya jaringan usaha dari UMKM. Perluasan daerah pemasaran dapat dilakukan melalui media social, pamphlet/brosur, majalah/surat kabar, internet dan media lainnya maka akan memperbesar potensi UMKM untuk berkembang (Anggraeni, 2013).

Kegiatan administrasi dan manajemen usaha yang dilakukan oleh UMKM pengolahan hasil perikanan cenderung masih sederhana. Kurangnya kompetensi SDM dalam melakukan pembukuan dan manajemen usaha, dimana masih menyatukan kebutuhan

sehari-hari dengan pembukuan usaha, sehingga apabila mendapatkan bantuan modal usaha seringkali modal usaha tersebut digunakan untuk menutupi kebutuhan rutin atau sehari-hari yang semakin beragam. Menurut (Suparno, 2016) pelaku UMKM yang tidak mampu mengelola modal yang dikururkan untuk pengembangan usahanya, membuat modal yang diberikan menjadi boomerang dan membuat usahanya bangkrut. Jenjang pendidikan para pengusaha UMKM menjadi penyebab rendahnya kualitas SDM UMKM, yang menyebabkan berbagai kendala pada UMKM seperti dalam penggunaan sistem akuntasni, pembukuan serta dalam manajemen usahanya (Asril, D, 2013).

Akses UMKM ke perbankan cenderung sangat terbatas dan pada umumnya pelaku usaha tidak memiliki jaminan usaha. Kemudahan dalam mengakses permodalan akan meningkatkan kemungkinan UMKM dalam mendapatkan kinerja tinggi. Salah satu strategi pemberdayaan industri kecil adalah peningkatan kemampuan finansial.

Berdasarkan analisis IFAS dan EFAS, diperoleh strategi pemberdayaan UMKM pengolahan hasil perikanan yang paling sesuai. Strategi pemberdayaan UMKM pengolahan hasil perikanan disajikan dalam matriks pada Tabel 3.

Tabel 3. Strategi *Strength – Opportunities*

No.	Faktor Internal	Faktor Eksternal
	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Peluang (<i>Opportunities</i>)
1.	Tersedia bahan baku yang berkualitas	Terbukanya peluang pasar domestik dan mancanegara
2.	Banyak tersedia tenaga kerja	Potensi sumberdaya perikanan yang mendukung
3.	Pelaku UMKM telah memiliki surat perijinan yang dikeluarkan oleh instansi terkait	Perkembangan teknologi

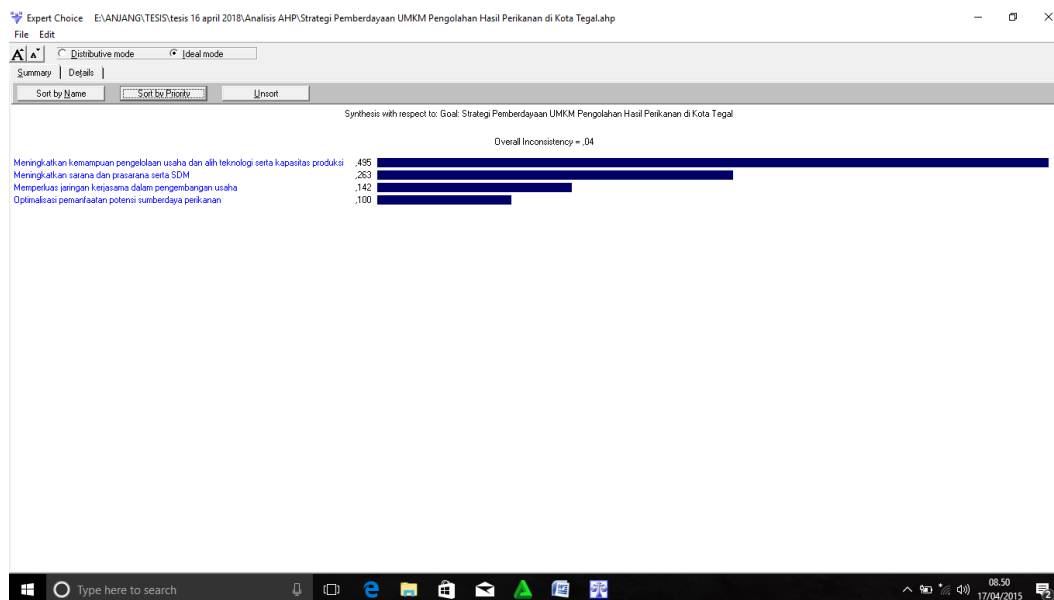
No.	Faktor Internal	Faktor Eksternal
4.	Pengetahuan dasar tentang cara pengolahan ikan secara tradisional	Bantuan dan dukungan dari pemerintah
5.	Produk UMKM pengolahan hasil perikanan mampu bersaing dan diterima oleh pasar	Penyerapan tenaga kerja
6.	-	Kerjasama dengan pihak lain

Strategi SO

1. Meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha dan alih teknologi serta kapasitas produksi.
2. Meningkatkan sarana dan prasarana serta SDM.
3. Optimalisasi pemanfaatan potensi sumberdaya perikanan.
4. Memperluas jaringan kerjasama dalam pengembangan usaha.

Penentuan prioritas alternatif kebijakan dalam rangka pemberdayaan UMKM pengolahan hasil perikanan di Kota Tegal dilakukan dengan menggunakan analisis

AHP (*Analytical Hierarchy Process*). Hasil akhir analisis hierarki proses dengan menggunakan aplikasi expert choice v.11.1 dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Urutan Prioritas Strategi Pemberdayaan UMKM Pengolahan Hasil Perikanan di Kota Tegal

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Sumber daya manusia pelaku usaha pengolahan hasil perikanan di Kota Tegal didominasi berpendidikan Sekolah Dasar sebanyak 74,68 persen dan 62,97 persen telah memiliki pengalaman kerja.
2. Sumber daya alam pendukung yang berasal dari hasil perikanan laut dan perikanan darat mudah diperoleh dan berkualitas dan akses lingkungan terhadap bahan baku memadai.
3. UMKM pengolahan hasil perikanan di Kota Tegal sebanyak 124 buah yang bergerak di bidang ikan segar (pembekuan ikan dan fillet ikan), ikan asin, bandeng presto, *fish jelly product*, kerupuk ikan, terasi, rempeyek ikan, kerupuk amplang ikan tenggiri, kerupuk rambak ikan dan ikan.
4. Prioritas strategi pemberdayaan UMKM yang sebaiknya dilakukan adalah pertama meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha, alih teknologi serta kapasitas produksi, kedua meningkatkan sarana dan prasarana serta SDM, ketiga memperluas jaringan kerjasama dalam pengembangan usaha, keempat optimalisasi pemanfaatan sumberdaya perikanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni. (2013). Kecamatan Blimbing, Kota Malang) Feni Dwi Anggraeni, Imam Hardjanto, Ainul Hayat. In *Jap*) (Vol. 1, Issue 6). Umkm.
- Asril, D. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Pengembangan Sistem Pendukung Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Kota Medan*.
- Badan Pusat Statistika. (2019). *Kota Tegal Dalam Angka 2019*.
- Muhadin. (2015). 690-1494-1-Sm. *Jurnal Muamalah*, *V*(2), 170–177. Upaya Penanggulangan Kemiskinan Melalui %0apembardayaan Sektor Umkm
- Nur, L. (2017). 1138-Article Text-2800-1-10-20341206. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *2*(2), 479–492.
- Nurani, T. W. (2008). *Pengembangan Perikanan Berbasis Karakteristik Spesifik Dari Potensi Daerah (Disertasi)*. Ipb.
- Pancawati, Y. D. (2015). *Pengembangan Kawasan Minapolitan (Studi Kasus : Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap)*. *11*(3), 364–375.
- Radarwati, S., Baskoro, M. S., Monintja, D. R., & Purbayanto, A. (2010). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Dan Status Keberlanjutan Pengelolaan Perikanan Tangkap Di Teluk Jakarta. *Jurnal Teknologi Perikanan Dan Kelautan*, *1*(1), 1–13.
- Ruhana, I., Bisnis, J. A., & Ub, F. (2012). *Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Vs Daya Saing Global-51*.
- Sujiyanto, S. (2015). Strategi Kebijakan Pengelolaan Nelayan Andon Sebagai Upaya Pelestarian Sumberdaya Ikan Di Kota Tegal. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, *1*(1), 29.
<https://doi.org/10.15578/Marina.V1i1.1025>
- Suparno. (2016). Model Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Melalui Program Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Industri Rokok Di Kudus. *Jurnal Sosial Budaya*, *6*(2), 29–39.
<https://scholar.google.co.id/>
- Tarigan, D. J., Simbolon, D., & Wiryawan, B. (2018). Strategi Pengelolaan Perikanan Gurita Di Kabupaten Banggai Laut, Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Teknologi Perikanan Dan Kelautan*, *9*(1), 13–24.
- Tripomo. (2005). *Managemen Strategi .Pdf*. Rekayasa Sains.
- Walukow, M. T., Roring, M., & Tampi, J. R. E. (2016). Pengaruh Pelatihan Sumber

- Daya Manusia Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt Pln (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 4(4), 1-9.
- Wicaksono, A., & Wiwit Ariyani, Dan. (2013). *Model Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Melalui Program Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Industri Rokok Di Kudus* (Vol. 6).
- Wijayanto, D., Huda, M. N., & Yanuartoro, R. (2015). Analisis Investasi Masalah Dan Pengembangan Perikanan Artisanal Di Pantai Kedongan Bali. *Jurnal Saintek Perikanan*, 11(1), 17-25.